

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahirnya *World Trade Organisation* (WTO) sebagai pengganti dari *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) pada tahun 1995 merupakan langkah besar dalam perubahan ekonomi terutama pada perdagangan. Integrasi ekonomi sendiri memiliki beberapa tahapan perkembangan dan yang paling umum dari tahapan integrasi ekonomi ini adalah *Free Trade Area* (FTA). Menurut data yang dipublikasi oleh WTO (2022) saat ini terdapat 317 FTA yang berlaku.

Kawasan perdagangan bebas merupakan tahapan integrasi ekonomi dimana hambatan perdagangan pada negara anggota diperkecil atau akses masuknya komoditas perdagangan dipermudah akan tetapi hambatan perdagangan pada negara non anggota tetap. ASEAN sendiri saat ini memiliki lima perjanjian perdagangan bebas antara negara China, Republik Korea, Jepang, India, Australia dan Selandia Baru.

ASEAN dan Republik Korea sepakat untuk bekerja sama dalam membentuk kawasan perdagangan bebas pada tahun 2006, terkecuali Thailand dan menyusul pada tahun 2009. Tahun 2006 merupakan kesepakatan perjanjian dagang barang dan mulai diterapkan pada tahun 2007. Selain perjanjian perdagangan barang, AKFTA juga memiliki perjanjian perdagangan jasa yang ditandatangani pada tahun 2007 diterapkan pada 1 Mei 2009. Perjanjian investasi disepakati pada tahun 2009 (AKFTA.ASEAN, 2012). Berdasarkan penelitian dari Park & Lee (2021) ditemukan bahwa ternyata perjanjian perdagangan bebas antara Korea dan ASEAN ini lebih menguntungkan bagi pihak Korea daripada pihak ASEAN.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya integrasi ekonomi berupa kawasan perdagangan bebas dibagi menjadi dua, yaitu *trade creation* (penciptaan perdagangan) dan *trade diversion* (pengalihan perdagangan). Penciptaan perdagangan merupakan volume bersih dari perdagangan baru yang dihasilkan

dengan bergabung pada blok perdagangan, impor yang berasal dari negara anggota harganya lebih murah dibandingkan impor dari negara non anggota. Pengalihan perdagangan sendiri merupakan volume perdagangan dari eksportir negara non mitra blok yang berbiaya lebih rendah digantikan dengan eksportir negara mitra blok yang berbiaya lebih tinggi (Pugel, 2016).

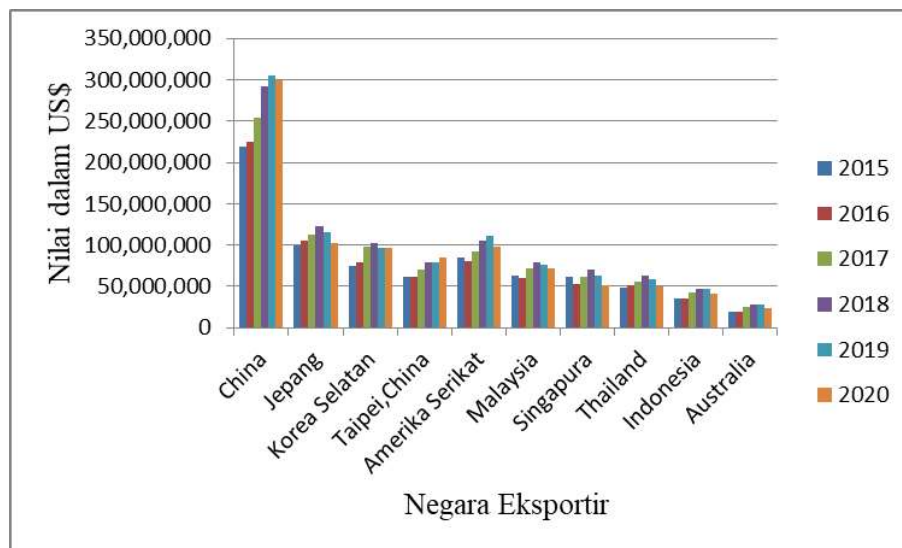
Memperhitungkan efek dari kawasan perdagangan bebas ini penting dilakukan karena kawasan perdagangan bebas bisa memberikan efek yang menguntungkan atau merugikan untuk negara yang terlibat dalam kawasan perdagangan ini, hal ini bergantung pada kekuatan relatif masing-masing negara bagian (Magee, 2008). Apabila hasil dari suatu kawasan perdagangan adalah penciptaan perdagangan maka negara-negara anggota tersebut memperoleh keuntungan dan kesejahteraan yang tinggi untuk masyarakatnya. Kerugian dihasilkan apabila pengalihan perdagangan di masing-masing negara anggota lebih besar dibandingkan penciptaan perdagangan.

Perhitungan mengenai dampak dari penciptaan perdagangan dan pengalihan perdagangan berdasarkan penelitian terdahulu banyak menerapkan analisis model gravitasi. Salvatore (2014) menjelaskan bahwa model gravitasi dengan asumsi semua hal lain sama, perdagangan bilateral akan berkorelasi positif dengan PDB dari kedua negara dan akan semakin mengecil dengan semakin jauhnya jarak yang memisahkan kedua negara tersebut atau semakin dekat jarak yang memisahkan kedua negara tersebut maka volume perdagangan seharusnya semakin besar dan sebaliknya. Jarak disini sebagai kata lain dari biaya transportasi antara kedua negara tersebut. Selain dari faktor tersebut, variabel penjelas digunakan untuk menjelaskan faktor bilateral yang menghambat ataupun mendorong perdagangan (Yang & Martinez, 2014).

ASEAN dan Republik Korea merupakan perjanjian perdagangan kawasan bebas kedua yang ditandatangani dan disepakati oleh ASEAN. Indonesia sebagai bagian dari ASEAN tentu merasakan dampak dari adanya perjanjian perdagangan ini antara lain pada ekspor total ditemukan bukti yang lemah dari *trade creation*

namun efek *trade diversion* cukup kuat dari non anggota, sedangkan untuk total ekspor komoditas manufaktur tidak ditemukan bukti bahwa adanya AKFTA meningkatkan ekspor Indonesia dari negara anggota, sebaliknya ditemukan bukti penurunan total ekspor produk manufaktur dari negara non anggota (Mareta, 2018).

Korea Selatan merupakan salah satu negara eskportir tertinggi di ASEAN, hal ini diperlihatkan pada gambar 1.1 dimana Korea Selatan menempati urutan ketiga sebagai negara-negara pengekspor untuk ASEAN setelah China dan Jepang.

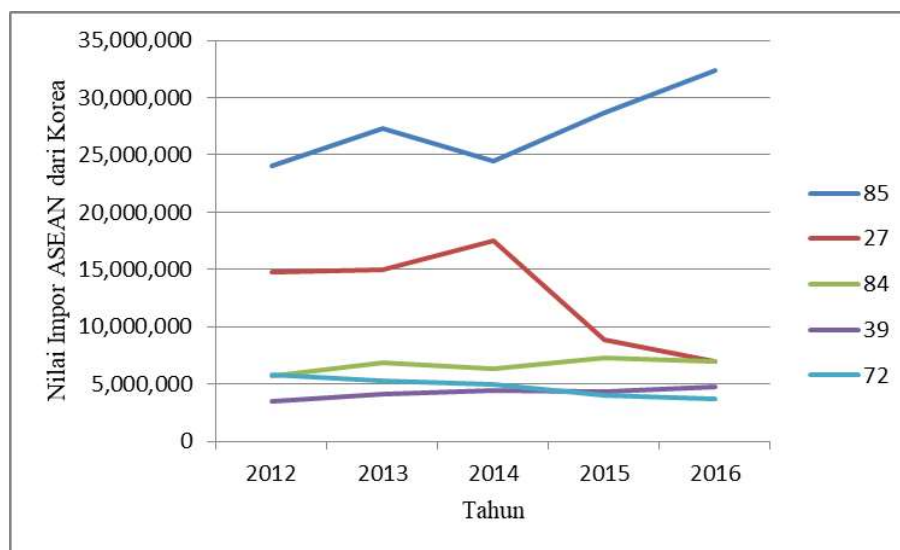


Sumber : Trade Map, 2021

Gambar 1.1

Nilai impor ASEAN dari negara mitra dagang tahun 2015-2020

Hal ini menunjukkan bahwa Korea Selatan berpengaruh cukup signifikan pada perdagangan yang ada di ASEAN dan negara anggotanya. Komoditas utama pada impor ASEAN dari korea yaitu komoditas dengan kode HS 85 (mesin dan peralatan listrik serta bagiannya atau peralatan elektronik). Gambar 1.2 memperlihatkan nilai impor ASEAN dari Korea dari tahun 2012-2016.



Sumber : Trade Map, 2021

Gambar 1.2

Komoditas Impor ASEAN dari Korea Kode HS dua digit

Komoditas kode HS 85 ini memegang peranan penting dalam impor baik pada ASEAN maupun Indonesia sebagai bagian dari anggota ASEAN. Impor tertinggi Indonesia dari Korea sama dengan impor ASEAN dari Korea yaitu komoditas peralatan listrik disusul komoditas dengan kode HS 84 yaitu mesin, peralatan mekanik, reaktor nuklir, boiler dan bagian-bagiannya, serta kode HS 72 yaitu besi dan baja. Kode HS 27 sendiri merupakan komoditas bahan bakar mineral, minyak mineral dan produk penyulingannya; zat bitumen; mineral, sedangkan kode HS 39 adalah plastik dan barang-barangnya.

Berdasarkan data dan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai dampak yang ditimbulkan dari perjanjian perdagangan AKFTA sebagai usaha dalam integrasi ekonomi dan penurunan hambatan perdagangan khususnya dalam hal impor komoditas kode HS 85 dikarenakan masih minimnya literatur yang membahas dampak perjanjian dagang pada sisi impor Indonesia serta tidak terbukti bahwa adanya AKFTA menyebabkan kenaikan ekspor dari negara anggota AKFTA (Mareta,2018).

Variabel independen seperti GDP riil eksportir dan importir, populasi pada negara eksportir dan importir, jarak ibu kota antara negara eksportir dan importir, nilai tukar riil, serta *dummy* FTA yang bertujuan menangkap pengaruhnya terhadap perdagangan bilateral, tahun yang digunakan dalam studi ini yaitu tahun 2002-2020. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak perjanjian perdagangan bebas pada impor Indonesia dengan komoditas kode HS 85 (mesin dan peralatan listrik serta bagiannya atau peralatan elektronik).

1.2 Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai dampak dari kesepakatan perdagangan atau integrasi ekonomi yaitu adanya penciptaan perdagangan dan pengalihan perdagangan. Beberapa penelitian ditemukan adanya perbedaan satu sama lain mengenai dampak yang ditimbulkan dari dampak integrasi ekonomi ini.

Penelitian Park (2021) menjelaskan bahwa AKFTA memberikan keuntungan yang lebih pada Korea. Penelitian ini menemukan bahwa AKFTA merupakan perdagangan yang diinginkan dalam penciptaan kawasan perdagangan bebas yang didorong oleh kegiatan ekspor intra-blok antara anggota dan tidak ada pengalihan tetapi menghasilkan lebih banyak ekspor dan impor non anggota.

Penelitian selanjutnya yaitu Agung, dkk (2019) dengan model REM yang dipilih, menganalisis pengaruh variabel independen dan kebijakan AKFTA terhadap impor dari negara anggota AKFTA ke Indonesia merupakan model terbaik. Teori gravitasi pada perdagangan AKFTA ke Indonesia memberikan dampak positif dan mengarah pada adanya *trade creation*, namun variabel *dummy* ditemukan pengaruh negatif serta signifikan terhadap impor. Mareta (2018) memperoleh hasil bahwa variabel independen pada model gravitasi berpengaruh positif pada perdagangan bilateral Indonesia baik dari sisi impor dan ekspor, namun untuk nilai tukar riil ditemukan perbedaan dengan teori karena menunjukkan tanda negatif. Hasil pada total ekspor produk manufaktur tidak menemukan bukti bahwa pembentukan AKFTA meningkatkan ekspor Indonesia dari negara anggota, namun ditemukan bukti penurunan total ekspor produk manufaktur dari negara non anggota.

Terdapat kesenjangan pada penelitian Park (2021) yang menjelaskan bahwa perjanjian perdagangan ASEAN-Korea lebih menguntungkan bagi pihak Korea. Penelitian Agung, dkk (2019) menjelaskan bahwa teori gravitasi pada perdagangan AKFTA ke Indonesia memberikan dampak positif dan namun variabel dummy ditemukan pengaruh negatif serta signifikan terhadap impor, sedangkan Mareta (2018) menjelaskan bahwa dengan adanya perjanjian perdagangan bebas tidak mendorong peningkatan ekspor Indonesia dari negara anggota justru terjadi penurunan total ekspor produk manufaktur dari negara non anggota.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini yaitu:

1. Menganalisis dampak adanya AKFTA pada impor kode HS 85 dari perspektif Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh variabel independen yaitu GDP negara eksportir dan importir, populasi negara eksportir dan importir, jarak antara negara eksportir dan importir, nilai tukar dan dummy FTA pada variabel dependen yaitu impor Indonesia kode HS 85.

1.4 Kontribusi Riset

Kontribusi riset penelitian ini adalah diharapkan agar menjadi tambahan wawasan mengenai studi dengan tema tersebut serta dapat menambah literatur acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun secara sistematis dari beberapa struktur penulisan yang terdiri dari bab 1 (pendahuluan), bab 2 (tinjauan pustaka), bab 3 (metodologi penelitian), bab 4 (hasil dan pembahasan), dan bab 5 (kesimpulan dan saran). Bab 1 sendiri terdiri dari latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, kontribusi riset, terakhir sistematika penulisan. Bab 2 terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengaruh antar variabel, hipotesis pada penelitian. Bab 3 berisi pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional (variabel), jenis sumber data, teknik analisis yang digunakan. Bab 4 terdiri dari gambaran umum, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, interpretasi dari hasil serta pembahasan. Terakhir pada bab 5 berisi ringkasan hasil penelitian, kesimpulan, dan saran.